

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun awal anak usia dini merupakan masa yang sangat berharga bagi penyelenggaraan pendidikan karena usia ini merupakan masa - masanya anak dapat dibentuk dalam periode kehidupan manusia. Sekitar 50 % kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100 % ketika anak berumur 8 hingga 18 tahun.¹ Untuk itu pada tahun awal kehidupan perkembangan kecerdasan anak yang disebut juga sebagai masa emas (*golden age*) harus dioptimalkan melihat struktur otak yang sedang berkembang pesat mengingat pada saat itu otak anak memerlukan kapabilitas yang tinggi ketika masa preschool. Untuk itu rangsangan / stimulus melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat diperlukan dan sangat penting dalam masa tumbuh kembangnya.

Menimbang hal tersebut, maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting untuk menstimulasi secara optimal tumbuh kembang anak. Pendidikan ini hendaknya diartikan secara luas, mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada

¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.7

proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal, artinya pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik yang dilakukan sendiri di lingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan di luar keluarga yang ikut bertanggung jawab dalam perkembangan anak usia dini, serta upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai sedini mungkin agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

PAUD tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar seperti pendidikan orang dewasa, namun juga berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasannya, sikap moral, sosial emosional dan budi pekerti yang sesuai dengan landasan agama. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>)

Berkaitan dengan hal diatas, maka PAUD sebagai lembaga pendidikan anak usia dini dapat menjadi salah satu sarana yang sangat fundamental dalam menyiapkan generasi unggul karena pada saat usia dini anak mengalami perubahan dan peningkatan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangan sehingga peluang untuk memberikan pengaruh yang besar melalui PAUD menjadi sangat dimungkinkan.

Dalam Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pengertian dari pada pendidikan nasional itu sendiri yang tercantum dalam Undang - Undang Dasar Republik Indonesia No.20 pasal 5 ayat 1 dan pasal 6 ayat 2 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” dan

“setiap warga negara bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan sepanjang hayat”³

Untuk itu penting adanya lembaga PAUD yang berkualitas dengan melalui penyiapan landasan pembelajaran dan perkembangan yang kokoh itulah yang harus dipersiapkan demi terlahirnya manusia - manusia pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*).

Dalam teori kecerdasannya Gardner mengemukakan kecerdasan seseorang meliputi kecerdasan logika - matematika, kecerdasan bahasa,

³ Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Alfabeta, 2011) h.6

kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan eksistensial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Dan dari kecerdasan yang dikemukakan Gardner diatas, setiap kecerdasan jamak diatas memiliki keterkaitan dengan seni.

Seluruh potensi kecerdasan jamak diatas tadi dapat dibangun melalui pembelajaran sentra yang salah satunya melalui pembelajaran pada sentra seni.

“The early childhood years are “a time when every child sparkles with artistry.””⁴

Gardner pernah mengemukakan bahwa anak usia dini adalah waktu ketika anak penuh dengan seni. Mengingat bahwa terdapat teori multiple inteligensi (*kecerdasan jamak*) yang telah disebutkan diatas tadi terdapat hubungan antara multiple intelegensi dengan seni pada anak usia dini untuk itu penting juga menstimulasi otak dengan berbagai kegiatan yang ada di sentra seni.

Peneliti memilih TK Labschool Jakarta dengan alasan TK Labschool merupakan TK unggulan/percontohan, sehingga layak untuk diteliti sebagai pusat percontohan pembelajaran. Pemilihan tempat penelitian diawali dengan dilaksanakannya observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Dari observasi inilah diketahui bahwa TK Labschool menerapkan model Pembelajaran sentra yang mana pada pelaksanaan harus

⁴ Twigg “Exploring Art in Early Childhood Education, The international Journal of the Arts in Society. Volume 5, Number 2, 2010. p.86

terdapat beberapa sentra bermain. Dan pada waktu pembelajaran sentra dimulai setiap sentra menempati kelas yang sudah ditentukan kemudian anak yang secara bergiliran memasuki sentra yang telah ditentukan (*moving class*). Salah satu sentra yang terdapat di TK Labschool adalah sentra seni yang disebut juga Labs Warna Warni Musikal (Labs WWM).

Labs Warna Warni Musikal dipilih karena merupakan sentra yang memiliki kegunaan yang sangat besar dalam menstimulasi perkembangan anak. Pada Labs WWM ini terdapat sentra seni rupa di dalamnya serta seni musik. Pada kegiatan seni rupa, berisi kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak melalui berbagai macam kegiatan yang disesuaikan dengan tema. Pada kegiatan di sentra seni mencakup: mencetak, menggambar, bernyanyi, membentuk dengan tanah liat atau materi lain, membuat hasil karya, mencap dengan cetakan, gerak dan lagu. Alat dan bahan yang beragam merupakan media utama yang harus tersedia. Dengan beragam media yang beragam memiliki banyak manfaat dimana anak dapat mengembangkan kemampuan spasial dan matematis anak, melatih kreativitas dan problem solving anak, mengembangkan bahasa anak dan permainan konstruksi untuk kehidupan anak.

Hampir setiap TK memiliki sentra seni sebagai fasilitas bermain dan belajar anak. Guru dan pendidik di TK Labschool Jakarta sangat kooperatif maka penelitian mengenai pelaksanaan sentra seni dirasa sangat penting untuk menunjang perkembangan anak usia dini. Sentra seni merupakan tempat

bermain sambil belajar untuk menuangkan kreativitas, mengekspresikan diri, menuangkan ide ke dalam bentuk nyata melalui berbagai hasil karya pada seni rupa maupun seni musik. Di sentra seni atau yang disebut labs warna warni musikal ini anak dapat membuat karya dengan alat dan bahan yang tersedia serta gerak dan lagu dan bernyanyi sambil memainkan alat musik yang tersedia.

Pembelajaran sentra berasal dari kata *centre* yang artinya pusat. Pembelajaran sentra pada TK B Labschool Jakarta terdiri beberapa sentra diantaranya labs piramid, labs opera, labs outdoor, labs aku ingin tahu, labs cerdas ceria dan labs warna warni musikal. Adapun berbagai macam pembelajaran sentra yang diterapkan di Indonesia, diantaranya yaitu sentra balok, sentra bermain peran mikro, sentra bermain peran makro, sentra imtaq, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam, dan sentra memasak.⁵

Khodijah dan Wismiarti mengemukakan falsafah sentra seni adalah anak mendapatkan kesenangan, nilai - nilai estetika dan kerangka berpikir yang sistematis, dengan focus - fokus kegiatan sebagai berikut: (1) Eksplorasi warna; (2) Keterampilan motorik halus; dan (3) Proses kreativitas (*Exploring, Focusing, Producing and Stopping*).⁶

⁵ Kemendikbud - Direktorat PAUD, Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kemendikbu,2015) h.12

⁶Widyasari "Upaya meningkatkan kreativitas melalui pendekatan sentra seni rupa dan seni music di kelompok b tk mekar sari" Vol 17 no.4 , 2015

*[the] classroom's art education curriculum can be conceived of as an ongoing collaborative art project, as an experiment in "relational aesthetics" in which students and others in the school community can interact and create new knowledge by using artistic methodologies to experience and interpret the world in fresh ways."*⁷

Kelas seni pada kurikulum pendidikan seni dapat dilihat sebagai seni kolaboratif sebagai estetika (keindahan) dimana anak dan orang lain di kelas dapat berinteraksi menciptakan sebuah pengetahuan yang baru dengan metodologi untuk menginterpretasikan dunia dengan cara baru.

Melalui kegiatan yang terdapat pada sentra seni seperti membuat hasil karya, melukis, bernyanyi, bermain alat musik, akan mengembangkan kreativitas, serta anak jadi lebih dapat mengekspresikan dirinya. Anak juga dapat memberikan ide atau gagasan atas hasil karya nya. Dalam mengelola alat dan bahan untuk bermain, merancang kegiatan, mengelola kelas, mengatur peserta didik, sentra seni membutuhkan ruang belajar yang cukup luas serta alat dan bahan, sarana prasarana, alat musik, yang beragam dan memadai untuk menunjang perkembangan anak, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi pembelajaran pada sentra seni.

Proses belajar mengajar memberi dampak pada hasil pendidikan dan juga bergantung dari perilaku pendidik dan peserta didik guna meningkatkan

⁷ Maria lafelice "Representing artful pedagogy: relational aesthetics in Early Childhood Contemporart Art Experiences. Journal Of Childhood Studies, Vol, 41 No. 4, 2016, p.14

kualitas pembelajaran. Proses belajar mengajar itu sendiri merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya.

Pada efektivitas pembelajaran yang dimaksud disini peneliti akan mengevaluasi apakah sudah tercapai lima komponen; tujuan, metode, materi, media, dan asesmen dalam pembelajaran anak di sentra seni yang disebut Labs Warna Warni Musikal. Yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan oleh seorang guru maupun lembaga pendidikan itu sendiri.

Dari uraian latar belakang diatas oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Efektifitas Pembelajaran Sentra pada Labs Warna Warni Musikal di TK B Labschool Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tujuan pembelajaran yang sudah berjalan, sudah tercapai dengan tujuan yang ingin dicapai pada Labs WWM?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?
3. Bagaimana materi pembelajaran disampaikan pada Labs WWM?
4. Apa saja media pembelajaran yang terdapat pada Labs WWM?
5. Bagaimana asesmen pada sentra seni di Labs WWM?
6. Bagaimana kondisi sumber daya pendidikan pendukung tersebut?
7. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran yang mencakup lima komponen; tujuan, metode, materi, media, dan asesmen sudah sesuai seperti yang diinginkan serta sumber daya pendukungnya?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memfokuskan masalah pada pelaksanaan pembelajaran di Labs Warna Warni Musikal (sentra seni) di TK B Labschool Jakarta melihat pada lima komponen:

- (1) Tujuan
- (2) Metode,
- (3) Materi,
- (4) Media, dan
- (5) Asesmen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana efektivitas pembelajaran sentra pada Labs Warna Warni Musikal yang terdapat di TK B Labschool Jakarta dengan mengacu pada lima komponenen inti; Tujuan, Metode, Materi, Media, dan Asesmen?”

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai wawasan dan pengetahuan serta memberi masukan yang berguna bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra dan memberi masukan yang penting bagi guru dalam peningkatan proses pembelajaran
- b) Bahan rujukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pada sentra seni
- c) Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain khususnya bidang pendidikan anak usia dini

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu mengenai efektivitas pembelajaran pada sentra seni
2. Bagi sekolah yang diteliti sebagai bahan masukan bagi khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
3. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian.

4. Bagi perpustakaan, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk membuka wawasan berfikir.
5. Bagi pembaca, sebagai sumber untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai efektivitas pembelajaran pada sentra seni.
6. Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan, sebagai tambahan referensi skripsi yang telah ada.